

SUDARNO SHOBRON



MUHAMMADIYAH & NAHDLATUL ULAMA

DALAM

PENTAS POLITIK NASIONAL



SUDARNO SHOBRON



**MUHAMMADIYAH
& NAHDLATUL ULAMA**
DALAM
**PENTAS POLITIK
NASIONAL**



UU RI No. 7 Tahun 1987 tentang Hak Cipta

- (1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
- (2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

SUDARNO SHOBRON

**MUHAMMADIYAH &
NAHDLATUL ULAMA**

Dalam
PENTAS POLITIK NASIONAL



Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

Sudarno Shobron

Muhammadiyah & Nahdlatul Ulama dalam pentas politik nasional / Sudarno Shobron ; editor, Ari Diniyati. -- Sukoharjo : CV. Jasmine, 2017. x, 174 hlm.; 25 cm.

ISBN 978-602-6871-68-8

1. Muhammadiyah. 2. Islam -- Politik. I. Judul. II. Ari Diniyati

297.66

Penulis : Sudarno Shobron, Dr., M.Ag.
Editor : Ari Diniyati, M.Pd.
Penata Letak : Ilham Mursito Aji
Perancang Sampul : Ilham Mursito Aji
Pracetak : Andre Setiawan

Cetakan I, Juni 2003

Cetakan II, Juni 2017

Penerbit:



Gumpang Agung III, No. C.5, RT 12/III, Gumpang,
Kartasura, Sukoharjo
Telp/Fax. (0271) 7894363, 7881989, HP. 08156713836
email: jasminesolooke@gmail.com

© Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun, termasuk fotokopi, microfilm, e-book, da cetak, tanpa izin penerbit.

All right reserved



KATA PENGANTAR

cetakan II

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, selalu dipanjatkan kepada Allah swt, yang selalu menyayangi, mencintai umatnya dengan menebarkan rahman dan Rahim-Nya, Allahlah menciptakan langit dan bumi dan seluruh isinya untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh manusia. Kerakusan dan ketamakan manusia yang menyebabkan Sumber Daya Alam menjadi rusak, padahal manusia sudah diperingatkan oleh Allah untuk tidak membuat kerusakan di muka bumi.

Manusia yang hati nuraninya masih berfungsi dengan baik, akan memiliki kesadaran akan tugas dan peran yang harus dimainkan sebagai hamba dan khalifah Allah. Tugas suci itu sungguh amat berat, tanpa ada kekuatan, kesehatan yang diberikan Allah, niscaya tidak akan mampu mengembannya. Terlalu banyak yang Allah limpahkan kepada manusia, tetapi terlalu sedikit yang dapat diberikan manusia kepada-Nya. Bersyukur dengan mengucapkan alhamdulillah adalah suatu kewajiban, maka pandai-pandailah bersyukur kepada-Nya dengan selalu membasahi bibirnya dengan kalimah-kalimah thayyibah yang terus menghunjam ke dalam sanubarinya. Disadari betul kekuatan itu sebagai anugerah dari Allah swt, *laa haula wala quwwata illa billahi*, tanpa ijin dan kekuatan tidaklah dapat menyelesaikan buku ini.

Muhammadiyah dan NU, dua organisasi Islam besar di Indonesia sebagai fokus kajian tidak pernah kering untuk diteliti, karena di dalamnya penuh dengan dinamika seiring dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Dalam persoalan politik misalnya, kedua lembaga ini memiliki "langgam" sendiri

dalam menyikapi sehingga kadang-kadang terkesan kontradiksi. Berdasarkan perbedaan "langgam" itulah, muncul kesadaran keilmuan untuk meneliti lebih mendalam keterlibatannya dalam politik nasional.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam pentas politik nasional. Dengan tujuan ini insya Allah memberikan kemanfaatan secara akademik dan praktis. Secara akademik, studi ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan, terutama yang berhubungan dengan Muhammadiyah dan NU. Secara praktis, studi ini akan menambah pemahaman bagi kedua organisasi tersebut untuk meletakkan dirinya pada maqam-nya masing-masing dan dapat dijadikan pertimbangan dalam menjalin kerjasama membangun Indonesia ke depan.

Studi ini adalah termasuk jenis studi kualitatif dalam rangka untuk menemukan esensi dari setiap fenomena. Jenis penelitiannya bersifat kepustakaan murni, karena sumber datanya diperoleh dari buku-buku, jurnal, majalah dan hasil-hasil penelitian, keputusan-keputusan muktamar, yang berhubungan dengan Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama dan Kebijakan Politik Pemerintah Pasca Orde Baru.

Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah historis (sejarah kritis), yakni berusaha melihat sejarah masa lampau, secara kritis, dari perspektif keagamaan dan politik karena pemikiran dan perilaku politik kedua organisasi ini tidak lepas dari paham keagamaan yang dianut dan dikembangkan.

Metode analisis yang digunakan adalah induksi dan komparasi. Induksi digunakan untuk melihat perjalanan politik Muhammadiyah-Nahdlatul Ulama. Komparasi untuk menganalisis hubungan Muhammadiyah dan NU, yakni perbedaan dan persamaannya.

Pembahasan dalam studi ini dibagi dalam lima bab. Bab pertama membicarakan Muhammadiyah, NU dan Negara, yang dirinci dalam tiga subtopik, yang diawali "Umat Islam yang Terpinggirkan", kemudian disusul dengan pembahasan "Muhammadiyah dan NU dalam Kajian" dan diakhiri dengan "Hubungan Islam dan Negara di Indonesia". Bab kedua berbicara tentang Muhammadiyah dan NU sebagai Lembaga Sosial Keagamaan. Bab ini sebagai landasan berpijak dalam memasuki bab berikutnya, maka yang dikemukakan adalah "Kritik Muhammadiyah terhadap Sosio-Kultural Umat Islam", Muhammadiyah sebagai Gerakan Tajdid, Islam dan gerakan Dakwah, yang terakhir tentang paham keagamaan Muhammadiyah. Selain itu juga

dibahas tentang NU sebagai reaksi terhadap Muhammadiyah, NU sebagai Jam'iyah Diniyyah, pendidikan pesantren dan lembaga politik, yang terakhir paham keagamaan NU.

Muhammadiyah dan NU sebagai lembaga sosial keagamaan, memiliki keterkaitan dengan persoalan kebangsaan, maka kedua organisasi ini selalu terlibat dalam masalah-masalah politik, baik dalam pergerakan nasional maupun dalam partai politik. Keterlibatan Muhammadiyah dan NU dalam politik dibahas dalam bab ketiga dengan judul "Muhammadiyah dan NU dalam Sejarah Politik Islam Indonesia". Dalam bab ini dibahas tentang Muhammadiyah dan Politik sejak Belanda sampai Orde Baru, yakni hubungan Muhammadiyah dan MIAI, Masyumi, Parmusi, diakhiri dengan lepasnya Muhammadiyah dari partai politik. Tentang NU dan politik juga menjadi bagian dari bab III ini, yakni keterlibatan NU dalam MIAI, Masyumi, NU menjadi partai politik yang independen, NU berfusi dalam PPP, diakhiri dengan kembalinya NU ke Khittah 1926.

Keterlibatan Muhammadiyah NU dalam pentas politik Nasional tidak berhenti pada Orde Baru. Tumbangnya Orde Baru digantikan dengan Orde Reformasi, kebebasan mendirikan partai politik menjadi daya tarik sendiri sehingga Muhammadiyah ikut mendukung lahirnya Partai Amanat Nasional yang dimotori oleh Amien Rais, sebagai mandat dari rekomendasi Tanwir di Semarang. Tidak ketinggalan, NU menelorkan Partai Kebangkitan Bangsa atau PKB. Kedua-duanya menyatakan sebagai partai yang inklusif dan tidak mencantumkan Islam atau al-Quran dan al-Sunnah sebagai asas partai, melainkan Pancasila sebagai asasnya. Kedua partai ini akan dibahas dalam bab IV dengan judul "Muhammadiyah dan NU di Era Reformasi". Dalam bab ini diakhiri dengan perbedaan dan persamaan Muhammadiyah dan NU, baik sebagai lembaga sosial keagamaan maupun keterlibatannya dalam politik praktis. Bab kelima adalah bab yang terakhir, merupakan simpulan atas keseluruhan pembahasan, yang diharapkan dapat menarik benang merah dari uraian pada bab-bab sebelumnya menjadi suatu rumusan yang bermakna.

Buku ini merupakan tesis yang ditulis untuk Program Pascasarjana jurusan Sosial Politik Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Oleh karena itu, melibatkan beberapa pihak baik langsung maupun tidak langsung membantu selesainya studi ini. Secara tulus ihlas diucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Muh. Zuhri, MA selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan, koreksi atau perbaikan sejak dari draf sampai selesainya proses penulisan. Bapak Dr. Suyatno

Kartodirjo, yang memberikan masukan yang sangat berharga pada saat seminar proposal, bahkan sanggup memberikan bantuan bimbingan dan mencarikan bahan-bahan tambahan untuk melengkapi data-data penelitian. Bapak Direktur Pasca-sarjana, Ketua dan Sekretaris Pengelola Program Magister Studi Islam yang telah mengizinkan dan memberikan kemudahan-kemudahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Terima kasih juga disampaikan guru-guru penulis, yakni Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA., Prof. Dr. Ahmad Syafii Ma'arif, MA., Prof. Dr. M. Amin Abdullah, MA., Dr. Haryatmoko, SJ., Prof. Dr. Musa Asy'arie, Prof. Dr. Nasruddin Baidan, Dr. Muhtar Mas'oed, dan Prof. Dr. Noeng Muhadjir yang telah ikut mengurai pemikiran didalam proses belajar mengajar yang serius, dinamis dan tetap dalam suasana kebebasan dalam berpikir dan berpendapat. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Drs. H. Marpuji Ali, Drs. M.A. Fattah Santoso, M.Ag, dan Drs. Edy Setyoko, M.Ag. yang selalu meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan memberikan koreksi yang sangat berharga. Begitu juga kepada teman-teman dosen Fakultas Agama Islam UMS yang bergabung dalam forum "Diskusi Seton" yang telah ikut aktif mendiskusikan proposal tesis, masukan dan kritiknya sangat berharga untuk perbaikan proposal, karena itulah diucapkan banyak terima kasih.

Walaupun studi ini melibatkan banyak pihak, tanggung jawab secara akademik tetap berada pada penulis. Tidak ada niatan sedikit pun melimpahkan kekurangan tesis ini kepada pihak lain. Kepada Allah Swt. dipanjatkan permohonan semoga orang-orang yang sebagian telah disebutkan di atas mendapatkan pahala dan dicatat sebagai amal shalehnya. Amien.

Surakarta, Juni 2017

Sudarno Shobron



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I: MUHAMMADIYAH, NU, DAN NEGARA	1
A. Umat Islam yang Terpinggirkan	1
B. Muhammadiyah dan NU dalam Kajian	4
C. Hubungan Islam dan Negara di Indonesia	8
BAB II: MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL ULAMA: LEMBAGA SOSIAL KEAGAMAAN	15
A. Muhammadiyah	
1. Kritik Muhammadiyah terhadap Sosio-Kultural Umat Islam	15
2. Muhammadiyah: Gerakan Tajdid, Islam, dan Dakwah	22
3. Paham Keagamaan Muhammadiyah	31
B. Nahdlatul Ulama	34
1. NU Sebagai Reaksi terhadap Modernisasi	34
2. NU: Jam'iyah Diniyyah, Pendidikan Pesantren dan Politik	39
3. Paham Keagamaan NU	48
BAB III: MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL ULAMA DALAM SEJARAH POLITIK ISLAM INDONESIA	58
A. Muhammadiyah dan Politik	58
1. Muhammadiyah dan MIAI	64
2. Muhammadiyah dan Masyumi	68
3. Muhammadiyah dan Parmusi	72
4. Muhammadiyah Lepas dari Partai Politik	74

B. Nahdlatul Ulama dan Politik	75
1. NU dan MIAI	76
2. NU dan Masyumi	79
3. NU Sebagai Partai Politik Independen	82
4. NU Berfusi Ke PPP	85
5. NU Kembali Ke Khittah 1926	89

BAB IV: MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL ULAMA DI ERA REFORMASI **92**

A. Orde Baru Ke Orde Reformasi	92
1. Akhir Orde Baru	95
2. Harapan terhadap Orde Reformasi	107
B. Kehidupan Demokrasi pada Orde Reformasi	121
C. Muhammadiyah dan Partai Amanat Nasional (PAN)	127
1. Ijtihad Politik	127
2. Inklusivitas PAN	134
D. NU dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	138
1. PKB Telornya PBNU	138
2. Inklusivitas PKB	143
E. Perbedaan dan Persamaan Muhammadiyah dan NU	145
1. Perbedaan Muhammadiyah dan NU	146
2. Persamaan Muhammadiyah dan NU	149

BAB V: PENUTUP **152**

A. Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama sebagai Aset Bangsa	152
B. Politik Muhammadiyah dan NU	153
C. Demokrasi dalam Tubuh PAN dan PKB	154
D. Prospek Hubungan Muhammadiyah dan NU	155

DAFTAR PUSTAKA **160**

RIWAYAT HIDUP **174**



DAFTAR TABEL

Tabel 1	:	Keterlibatan Muhammadiyah dalam Partai Politik	64
Tabel 2	:	Wakil Muhammadiyah dalam Pimpinan Pusat Masyumi	71
Tabel 3	:	Keterlibatan NU dalam Partai Politik	75
Tabel 4	:	Wakil NU dalam Pimpinan Pusat Masyumi	80
Tabel 5	:	Empat Besar Hasil Pemilu 1955	82
Tabel 6	:	Perolehan Suara NU di Tiga Wilayah	83
Tabel 7	:	NU Menandaingi PKI	84
Tabel 8	:	Hasil Pemilihan Umum 1971	85
Tabel 9	:	Perbandingan Soekarno dan Soeharto	94
Tabel 10	:	Debitor Nakal Peserta PKPS	97
Tabel 11	:	Angka Kemiskinan Tahun 1976-1998	99
Tabel 12	:	Faktor Krisis Ekonomi di Indonesia	100
Tabel 13	:	Peristiwa Politik Bulan Mei 1998	102
Tabel 14	:	Kronologi Timor Timur	118
Tabel 15	:	Jumlah Perolehan Suara Pemilu 1977-1997	124
Tabel 16	:	Jumlah Perolehan Kursi Pemilu 1977-1997	125
Tabel 17	:	Jumlah Perolehan Kursi 1999	126
Tabel 18	:	Jumlah Perolehan Kursi Partai Islam Pemilu 1999	137

Tabel 19 :	Partai Politik NU	140
Tabel 20 :	Perbedaan Muhammadiyah dan NU	140
Tabel 21 :	Persamaan Muhammadiyah dan NU	151

**MUHAMMADIYAH
& NAHDLATUL ULAMA
DALAM
PENTAS POLITIK
NASIONAL**



Hubungan Muhammadiyah dan NU tidak selalu harmonis, kadang bermesraan dengan mengadakan pengajian bersama yang dihadiri tokoh-tokoh kedua lembaga tersebut, kadang pula "konflik" yang melibatkan akar rumput, sehingga terjadi perusakan terhadap Amal Usaha Muhammadiyah oleh "warga" simpatisan NU. Fenomena ini harus di baca dalam konteks sejarah kelahiran dan perkembangan dua lembaga ini dalam perspektif agama dan politik sejak berdiri hingga sekarang.

Kalau dipolakan hubungan kedua organisasi besar dan modern ini dapat dibagi dalam tiga pola hubungan, yakni (1) konfrontatif teologis, 1912-1985; (2) harmonis semu, 1986-2000; dan (3) konfrontatif politis, 2000-2001.

Muhammadiyah dan NU sama-sama pernah terlibat membidani lahirnya partai politik. Muhammadiyah terlibat dalam pendirian MIAI, Masyumi, Parmusi dan Sekber Golkar. Pada era reformasi memberikan rekomendasi untuk melakukan "ijtihad politik", maka lahirlah PAN (Partai Amanat Nasional). NU juga terlibat dalam pendirian MIAI, Masyumi, Parmusi, PPP, dan pernah menjadi partai politik independent, yakni Partai NU dan menjadi peserta Pemilihan Umum pertama tahun 1955. Pada era reformasi membidani dan memfasilitasi lahirnya PKB (Partai Kebangkitan Bangsa).



CV. Jasmine
Gumpang Agung III No. C.5, Gumpang, Kartasura, Sukoharjo
Telp/Fax: 0271-7894363/0271-7881989
Website: www.jasmine.co.id;
email: jasminesolooke@gmail.com

ISBN 978-602-6871-68-8



9 786026 871688